



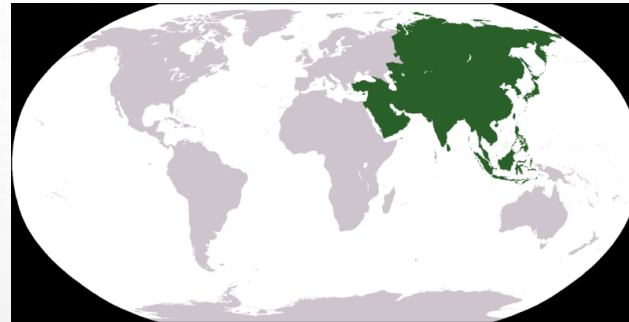
DAMPAK HARGA ROKOK TERHADAP PREVALENSI MEROKOK DAN PENERIMAAN NEGARA DI ASIA: REVIEW SISTEMATIK

AUDRA HENINGTYAS, SKM

Efek harga pada konsumsi rokok akan berimplikasi pada kebijakan ekonomi dan kesehatan. Kenaikan harga rokok melalui pajak akan mengakibatkan penurunan konsumsi dan kenaikan penerimaan pajak kepada pemerintah ¹

MENGAPA ASIA ?

Secara historis Asia merupakan pelopor dalam upaya pengendalian tembakau seperti yang dilakukan Singapura, pada tahun 1970 (3 tahun sebelum Norwegia) melarang periklanan tembakau, dan melarang merokok di bioskop dan bus umum, dan pada tahun 1991, Singapura adalah negara pertama yang melarang bebas bea masuk rokok ²



Lebih dari separuh tembakau yang dikonsumsi di dunia dikonsumsi di Asia ²
430 juta perokok masuk Wilayah pasifik barat dan sekitar 250 juta perokok di kawasan Asia Tenggara ²

METODE

METODE DALAM SYSTEMATIC REVIEW INI DI PANDU MENGGUNAKAN CHECKLIST **PRISMA** (*PREFERED ITEMS FOR SYSTEMATIC REVIEW AND META ANALYSIS PROTOCOLS*).

Sumber informasi dan strategi pencarian

Pencarian pustaka melalui: ProQuest

Kata kunci yang digunakan “*Cigarette price impact*”, “*Government revenue from tobacco*”, “*Smoking Prevalence*”,

SELEKSI JURNAL DAN PENGAMBILAN DATA/PROSES PENGAMBILAN DATA/JUMLAH DATA

N = 102.302



N = 3281



N = 415



N = 393



N = 7

Jurnal Akademik, rentang tahun 2010 - 2017

Tinjauan rekan, dan berbahasa Inggris

Lokasi di negara negara kawasan Asia

Relevansi dan tumpang tindih

STUDI KARAKTERISTIK

INDIA:

Rokok dikenakan pajak berdasarkan panjang. tarif pajaknya bervariasi.. Untuk produk manual dikenakan berdasarkan persentase nilainya dari produk dan SLT dikenai pajak secara ad valorem

HASIL:

tingkat pajak dan pendapatan dari produk SLT telah meningkat. Namun, porsi pendapatan tidak signifikan dibandingkan dengan pendapatan pajak bruto pemerintah

permintaan akan produk tembakau bersifat inelastis, kenaikan harga harus cukup besar untuk mempengaruhi konsumsi secara signifikan ³

VIETNAM

harga tembakau di Vietnam memiliki efek substansial statistik signifikan pada usia mulai merokok. Kenaikan harga tembakau rata-rata (diukur dengan indeks harga tembakau) dan harga dua merek populer (Vinataba dan BAT 555) ditemukan hasil untuk menunda onset merokok ⁴

STUDI KARAKTERISTIK

BANGLADESH

Elastisitas harga konsumsi rokok lebih tinggi untuk orang-orang yang kategori status ekonomi rendah. Kenaikan pajak akan menghasilkan penurunan yang signifikan dalam konsumsi rokok sambil meningkatkan penerimaan pajak ⁵

PAKISTAN

Memberlakukan 2 Pajak berbeda penjualan dan cukai. Pajak penjualan dikenakan biaya 13,8% dari harga eceran, Cukai diterapkan pada 3 tier Analisis data ekonomi menunjukkan bahwa kenaikan harga rokok sebesar 10% akan menyebabkan penurunan konsumsi rokok sebesar 4,8% Jika pajak rokok meningkat secara optimal Tarif pajak sebesar 58,5% dengan harga eceran baru PKR 10,50, Konsumsi akan turun 18% dan dalam jangka panjang disana akan menjadi 30% , penerimaan pajak akan meningkat sebesar 6% ⁶

STUDI KARAKTERISTIK

JEPANG

prevalensi perokok saat ini di antara populasi Jepang paruh baya menurun dari 30,5% menjadi 24,3%. Dari semua faktor yang disurvei, hanya kenaikan harga tembakau di tahun 2010 (naik sebesar 37%, kenaikan tertinggi selama periode tersebut) secara signifikan terkait dengan penghentian di antara perokok (OR 2,14, interval kepercayaan 95% 1,90 banding 2,41) dan pencegahan kekambuhan Di antara orang yang berhenti merokok (0,60, 0,46 sampai 0,77 ⁷

CHINA

Pajak ad valorem untuk rokok Kelas A Meningkatkan dari 45% menjadi 56% Pajak ad valorem untuk rokok Kelas B Meningkatkan dari 30% menjadi 36%. Penyesuaian pajak tembakau pemerintah China untuk meningkatkan tambahan pendapatan pemerintah, namun tidak memberikan perubahan pada tingkat konsumsi perokok, karena pajak tambahan ad valorem belum ditransfer ke perokok ⁸

STUDI KARAKTERISTIK

MALAYSIA

Setelah berlakunya MPL (Minimum Price Law), proporsi pembelian rokok merek dagang yang berada di bawah tingkat harga minimum disesuaikan tahun 2011 turun secara substansial (sebelum 3,9%, setelah 1,8%, $p = 0,002$), sementara pelanggaran MPL terhadap rokok merek terlarang pembelian tidak berubah (sebelum 89,8%, setelah 91,9%, $p = 0,496$). Pada saat yang sama, harga rata-rata rokok biasa naik ($p = 0,006$), sedangkan rata-rata harga riil rokok terlarang tetap tidak berubah ($p = 0,133$). Proporsi pembelian rokok ilegal meningkat juga (sebelum 13,4%, setelah 16,5%, $p = 0,041$ ⁹

DISKUSI

:Beberapa negara menggunakan struktur pajak ad volarem terhadap tembakau. Pajak ad volarem yang diterapkan tidak mentransfer beban pajak pada konsumen sehingga konsumsi terhadap rokok tidak terlalu berpengaruh. Kebijakan ad volarem memberikan diferensiasi harga yang besar antara rokok harga rendah dan tinggi sehingga konsumen beralih pada rokok harga rendah. Tingginya tingkat cukai ad volarem tidak memotivasi produsen untuk berinvestasi dalam inovasi dan penggunaan tembakau kualitas tinggi. Namun pajak ad volarem memberikan hasil positif pada peningkatan pendapatan negara

KESIMPULAN

Variasi penurunan prevalensi merokok dan penambahan pendapatan negara bergantung dari seberapa besar tingkat kenaikan pajak dan cukai yang diterapkan. Semakin signifikan tingkat kenaikan harga maka penurunan prevalensi merokok juga signifikan.

Karakteristik pemberlakuan pajak dan cukai serta tier juga berpengaruh terhadap besaran penurunan prevalensi merokok

Peningkatan Pendapatan negara lebih tinggi jika diterapkan pajak ad valorem seragam sedangkan untuk hasil kesehatan masyarakat ditingkatkan dibawah sistem pajak spesifik.. Sedangkan sistem pajak ad valorem dengan minimum harga tertentu dapat mempersempit selisih harga antara rokok yang terendah dengan yang tertinggi

DAFTAR PUSTAKA

1. MUSHTAQ N, MUSHTAQ S, BEEBE LA. ECONOMICS OF TOBACCO CONTROL IN PAKISTAN: ESTIMATING ELASTICITIES OF CIGARETTE DEMAND. TOB CONTROL [INTERNET]. 2011;20(6):431–5. AVAILABLE FROM: [HTTP://WWW.NCBI.NLM.NIH.GOV/PUBMED/21653653](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21653653)
2. MACKAY J, RITTHIPHAKDEE B, REDDY KS. TOBACCO CONTROL IN ASIA. LANCET [INTERNET]. 2013;381(9877):1581–7. AVAILABLE FROM: [HTTP://DX.DOI.ORG/10.1016/S0140-6736\(13\)60854-5](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60854-5)
3. ROUT SK, ARORA M. TAXATION OF SMOKELESS TOBACCO IN INDIA. INDIAN J CANCER [INTERNET]. 2014;51 SUPPL 1:S8-12. AVAILABLE FROM: [HTTP://OVIDSP.OVID.COM/OVIDWEB.CGI?T=JS&PAGE=REFERENCE&D=MEDL&NEWS=N&AN=25526255](http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?t=js&page=reference&d=medl&news=n&an=25526255)
4. GUINDON GE. THE IMPACT OF TOBACCO PRICES ON SMOKING ONSET IN VIETNAM: DURATION ANALYSES OF RETROSPECTIVE DATA. EUR J HEAL ECON. 2014;15(1):19–39.
5. NARGIS ET AL. THE PRICE SENSITIVITY OF CIGARETTE CONSUMPTION IN BANGLADESH: EVIDENCE FROM THE INTERNATIONAL TOBACCO CONTROL (ITC) BANGLADESH WAVE 1 (2009) AND WAVE 2 (2010) SURVEYS. BUS MANAG JOURNALS [INTERNET]. 2014;23(1):39–47. AVAILABLE FROM: [HTTP://WWW.PUBMEDCENTRAL.NIH.GOV/ARTICLERENDER.FCgi?ARTID=4090419&TOOL=PMCENTREZ&RENDERATYPE=ABSTRACT](http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=4090419&tool=pmcentrez&rendertype=abstract)

DAFTAR PUSTAKA

6. MUSHTAQ N, MUSHTAQ S, BEEBE LA. ECONOMICS OF TOBACCO CONTROL IN PAKISTAN: ESTIMATING ELASTICITIES OF CIGARETTE DEMAND. TOB CONTROL [INTERNET]. 2011;20(6):431–5. AVAILABLE FROM: <HTTP://WWW.NCBI.NLM.NIH.GOV/PUBMED/21653653>
7. HU T-W, MAO Z, SHI J. RECENT TOBACCO TAX RATE ADJUSTMENT AND ITS POTENTIAL IMPACT ON TOBACCO CONTROL IN CHINA. BUS MANAG JOURNALS. 2010;19(1):80–2.
8. TABUCHI T, FUJIWARA T, SHINOZAKI T. TOBACCO PRICE INCREASE AND SMOKING BEHAVIOUR CHANGES IN VARIOUS SUBGROUPS: A NATIONWIDE LONGITUDINAL 7-YEAR FOLLOW-UP STUDY AMONG A MIDDLE-AGED JAPANESE POPULATION. TOB CONTROL [INTERNET]. 2016;TOBACCOCONTROL-2015-052804. AVAILABLE FROM: <HTTP://WWW.NCBI.NLM.NIH.GOV/PUBMED/26880743>
9. LIBER AC, ROSS H, OMAR M, CHALOUPKA FJ. THE IMPACT OF THE MALAYSIAN MINIMUM CIGARETTE PRICE LAW: FINDINGS FROM THE ITC MALAYSIA SURVEY. TOB CONTROL [INTERNET]. 2015;24(SUPPLEMENT 3):III83-III87. AVAILABLE FROM: <HTTP://TOBACCOCONTROL.BMJ.COM/CGI/DOI/10.1136/TOBACCOCONTROL-2014-052028>

The image features a light gray background with several realistic water droplets of various sizes scattered in the corners. The droplets have highlights and shadows, giving them a three-dimensional appearance. The text 'TERIMA KASIH' is centered in the middle of the page.

TERIMA KASIH